



PRODUKSI BENIH KENTANG
(Solanum tuberosum L.)
Kelas Benih Sebar (G2)

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan salah satu komoditas sayuran utama yang mengandung protein, asam amino esensial, mineral, vitamin C, dan vitamin B (tiamin, niasin, B6). Kentang dapat dijadikan berbagai macam produk olahan atau bahan baku industri. Tingginya

permintaan kentang, merupakan peluang bagi pengusaha agribisnis kentang dan industri berbahan baku kentang. Untuk menghasilkan kentang berkualitas perlu didukung oleh ketersediaan benih kentang bermutu. Benih bermutu diperoleh melalui proses produksi yang mengikuti standar ketentuan yang berlaku melalui Standar Nasional Indonesia (SNI). Standar ini disusun dan dirumuskan dengan tujuan antara lain Melindungi produsen benih dan pelaku usaha perbenihan dan memberi petunjuk cara memproduksi benih kentang yang benar, sehingga produsen benih dan pihak-pihak terkait dapat menghasilkan benih sesuai dengan standar, adapun SNI produksi benih kentang adalah (SNI) 9227:2023,

Syarat produksi benih kentang adalah

1. Benih sumber

Syarat Benih sumber:

- Varietas yang digunakan harus sudah terdaftar .
- Benih sumber berasal dari kelas yang lebih tinggi dari kelas benih yang akan dihasilkan, dalam bentuk umbi atau stek berakar.
- Memiliki surat keterangan atau label sesuai dengan kelas benihnya.

2. Persiapan bahan tanam

Untuk benih sumber berupa umbi, sebelum dilakukan penanaman, benih disimpan di gudang dengan ventilasi dan pencahayaan yang baik, hingga tumbuh tunas.

3. Penanaman

- Lahan produksi benih sesuai dengan ketentuan.
- Lahan diolah sampai gembur dan ditambahkan amelioran dan pupuk dasar sesuai kebutuhan.
- Benih ditanam dengan jarak sesuai dengan varietas dan ukuran benih.
- Benih yang berupa umbi ditanam hingga tertutup tanah.
- Benih yang berupa stek berakar ditanam sedalam satu ruas tertutup tanah.

Gbr. Penanaman kentang



4. Pemeliharaan

- Pemberian air dilakukan sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan tanaman.
- Tanaman dipelihara agar pertumbuhan optimal.
- Pengendalian OPT dengan prinsip (PHT).
- Pemupukan susulan dilakukan sesuai kebutuhan.
- Penambahan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) atau bahan tambahan lain dapat dilakukan selama tidak mengubah karakter varietas.

5. Roguing

- Roguing dilakukan secara berkala untuk membersihkan tanaman dari CVL, tipe simpang dan infeksi penyakit.
- Roguing dilakukan dengan pencabutan seluruh bagian tanaman yang terindikasi merupakan CVL, tipe simpang dan infeksi penyakit.
- Tanaman dan bagian tanaman yang dicabut harus dikeluarkan dari areal produksi benih.

Gbr. Roguing



6. Perlakuan sebelum panen

- Pemangkasan tanaman dilakukan dengan memotong pangkal batang sesuai kondisi lingkungan.
- Waktu pemangkasan minimum 10 hari sebelum panen.

7. Panen

Panen untuk produksi benih memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Panen tidak dilakukan pada saat hujan.
- Panen dilakukan dengan membongkar tanaman dengan hati-hati.

- Umbr hasil panen disortasi untuk memisahkan umbr-umbr yang busuk, rusak mekanis, dan/atau terinfeksi hama dan penyakit.
- Umbr hasil sortasi dimasukkan ke dalam wadah dan dibawa langsung ke gudang benih.

8. Penanganan umbr di Gudang.

Persyaratan gudang

- Gudang benih memiliki ventilasi yang baik dan pencahayaan yang cukup.
- Gudang terdiri atas ruang sortasi dan ruang penyimpanan benih.
- Ruang penyimpanan benih harus terjaga kebersihannya.
- Pada penyimpanan dengan *Cold Storage* digunakan suhu dan kelembapan sesuai dengan lama penyimpanan.
- Tersedia alas untuk menyimpan benih agar tidak kontak langsung dengan lantai.
- Tersedia wadah penyimpanan benih untuk menjaga kualitas benih.

Gbr. Penanganan Umbr



9. Sortasi umbr

Sortasi pertama dilakukan pada 1 minggu sampai 2 minggu setelah

panen untuk memisahkan umbr CVL, tipe simpang, cacat fisik, bentuk tidak normal, serta yang rusak karena hama dan penyakit.

- Perlakuan benih dilakukan untuk mencegah penularan hama dan penyakit dengan metode yang sesuai.
- Sortasi kedua dilakukan pada saat pecah dormansi menjelang distribusi dengan kriteria yang sama dengan sortasi pertama. (Sumber : BSN, 2024)



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
SULAWESI SELATAN

Facebook, Instagram, and Twitter icons followed by the text @BPSIP Sulawesi Selatan



AGROSTANDAR